

PEMANFAATAN VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI

Ibah Habibah¹, Heni Nafiqoh²

¹ RA Nurul Ikhwan, Jl. Kapten Sangun. Rancaek Bandung

² IKIP Siliwangi, Jl. Ters. Jendral Sudirman Cimahi
ibahh2710@gmail.com, ²heni-nafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Language skills in children should actually be stimulated and developed from an early age. Part of language skills that must be possessed by children is the ability of children to listen and speak. The ability to listen to children serves to understand and develop knowledge in the future while the ability to speak serves to express what is in the mind and to communicate. There are so many ways to stimulate children's language skills to develop, including by utilizing animated videos as learning media that are tailored to the ongoing learning theme. Thus, children will feel more interested and can learn in a fun way without feeling bored with learning techniques that only use textbooks and assignments. This research was conducted at RA Nurul Ikhwan Bandung, on 12 children in group B using the results of observations and interviews as data collection techniques and made qualitative descriptive as a research method. The results of this study are an increase in language skills after using animated videos as learning media.

Keywords: Listening Ability, Speaking Ability, Animated Video, Early Childhood

ABSTRAK

Kemampuan bahasa pada anak sejatinya harus dirangsang dan dikembangkan sejak anak usia dini. Bagian dari kemampuan bahasa yang harus dimiliki oleh anak adalah kemampuan anak dalam menyimak dan berbicara. Kemampuan menyimak anak berfungsi untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan dimasa yang akan datang sedangkan kemampuan berbicara berfungsi untuk mengungkapkan yang ada dalam pikiran dan untuk berkomunikasi. Begitu banyak cara yang dilakukan agar merangsang kemampuan bahasa anak berkembang, diantaranya dengan memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian anak akan merasa lebih tertarik dan dapat belajar dengan cara yang menyenangkan tanpa merasa bosan dengan teknik pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket dan pemberian tugas. Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Ikhwan Bandung, pada 12 orang anak pada kelompok B dengan menggunakan hasil observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data serta menjadikan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan kemampuan bahasa setelah menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: Kemampuan Menyimak, Kemampuan Berbicara, Video animasi, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia merupakan individu yang berada pada masa peka (*golden age*) dimana kecerdasan anak berkembang sangat pesat. Aspek perkembangan bahasa sangat penting dikembangkan pada masa ini karena dengan bahasa akan dapat menyatakan perasaan dan pikiran pada orang lain dan memahami perasaan dan pikiran orang lain serta bahasa akan menciptakan kategori berpikir, bertanya, dan mengungkapkan ide (Susanto, 2012, hlm. 73). Berdasarkan pendapat Bromley (dalam Hanifah & Atika,

2020) ada 4 jenis cara dalam mengungkapkan bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada saat ini kemampuan menulis dan membaca sangat di tekankan pada pembelajaran bahasa di PAUD, karena adanya tuntutan dari orang tua dan dari tingkat sekolah dasar dengan adanya seleksi masuk dengan tes menulis dan membaca (Doludea & Nuraeni, 2018). Oleh sebab itu kemampuan menyimak dan berbicara kurang diperhatikan. Selain itu pembelajaran di sekolah terpaku pada buku paket tanpa memperhatikan apakah anak memahami apa yang sedang mereka kerjakan. Sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton karena menggunakan media yang seadanya tanpa ada inovasi yang baru.

Dengan melihat keadaan yang demikian tersebut maka perlu adanya media yang mampu mengembangkan kemampuan berbicara dan menyimak pada anak. Kemampuan menyimak dan berbicara merupakan dua hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menyimak yaitu kemampuan menyimpan berbagai informasi dan berkaitan dengan proses berpikir. Menurut Sutanto, (dalam Doludea & Nuraeni, 2018) Dimasa yang akan datang kemampuan menyimak akan di perlukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan kemampuan berbicara yaitu kemampuan untuk mengungkapkan segala yang ada di dalam pikiran.

Menurut Thais (dalam Zara, 2020) berbicara merupakan ekspresi dari pemahaman dalam menyimak. Itulah mengapa pentingnya memberikan kesempatan berbicara kepada anak, yang tak lain adalah tujuannya agar perkembangan bahasanya menjadi baik. Karena ternyata keterampilan berbahasa akan berpengaruh pada perkembangan yang lain, seperti perkembangan sosial emosional, fisik, dan kognitif.

Mengingat pentingnya kemampuan menyimak dan berbicara maka perlu adanya dilakukan penelitian yang lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi di lapangan masalah perkembangan bahasa yang ada di RA Nurul Ikhwan yaitu kurangnya kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara. Hal itu di sebabkan oleh pembelajaran yang terpaku pada pemberian tugas pada buku paket dan kurangnya media pembelajaran yang menarik perhatian anak agar lebih fokus dalam belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut suatu penelitian dengan memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu menarik minat anak untuk belajar agar merangsang kemampuan bahasa anak.

Seiring dengan adanya perkembangan zaman maka seorang guru harus mampu menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak agar lebih fokus dalam pembelajaran seperti video animasi.

Hasil dari merekam gambar berupa adegan yang diolah dan di simpan dengan teknologi disebut video (Mafazah, 2017, hlm.341). Sedangkan animasi adalah gambar yang dibuat untuk meningkatkan pemahaman sebagai bahan ajar. (Luhulima, Degeng & Ulfa, 2018). Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa video animasi adalah gambar bergerak yang diolah dengan teknologi dan dapat dijadikan bahan ajar.

Peningkatan kemampuan bahasa dilakukan dengan memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran merupakan upaya meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara seperti menjawab pertanyaan sederhana dan menceritakan kembali dengan bahasa sederhana. Maka dari itu rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu : “Apakah dengan memanfaatkan video animasi sebagai media pem-

belajaran akan dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini ?”

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang di pilih yaitu deskriptif kualitatif agar peneliti dapat mendeskripsikan hasil temuan secara objektif sesuai dengan data di lapangan.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 9 &225) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang menjadikan peneliti sebagai instrument penelitian yang terjun langsung meneliti di lapangan dan menjadikan observasi dan wawancara sebagai alat pengumpulan data dengan hasil yang mengarah pada penjelasan makna.

Objek penelitian yaitu 12 orang anak yang terdapat dikelompok B RA Nurul Ikhwan. Data yang diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis tematik. Menurut Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2019) cara untuk menganalisis data yang diperoleh dengan mengikuti suatu pola.

Penelitian dimulai dengan mengadakan observasi langsung ke sekolah dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas. Peneliti terjun langsung ikut mendampingi guru kelas dalam mempersiapkan video animasi sebagai media pembelajaran. Hasil evaluasi di dapat dari wawancara dengan guru kelas tersebut, kemudian di rekap hasil wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran di RA Nurul Ikhwan Bandung menekankan pada peningkatan kemampuan bahasa yaitu mampu menyimak pembelajaran dengan memahami apa yang disampaikan dan mampu berbicara seperti menjawab pertanyaan sederhana dan mampu menceritakan kembali dengan bahasa sederhana.

Pembelajaran dengan menggunakan video animasi sangat bermanfaat dalam menarik minat anak untuk lebih fokus dalam belajar terutama dalam merangsang kemampuan menyimak dan berbicara. Hal ini terlihat dengan anak mampu memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dan mampu menjawab pertanyaan serta mampu menceritakan kembali apa yang mereka simak dengan bahasa sederhana.

Berbeda dengan keadaan pada saat penelitian belum di lakukan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak masih sangat kurang. Terbukti pada saat anak ditanya tentang materi yang di sampaikan anak hanya terdiam dan terlihat tidak memahami materi. Anak terlihat tidak fokus dalam menyimak pembelajaran dengan berlari lari dan mengganggu teman.

Seiring berjalannya proses penelitian maka terlihat kemampuan menyimak dan berbicara anak semakin berkembang setiap minggunya. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil evaluasi mingguan, wawancara dengan guru kelasnya dan dokumentasi hasil pembelajarannya. Hasil video yang dikirimkan oleh orang tua mengenai bagaimana anak tersebut menyimak video animasi dan bagaimana anak mampu memahami isi dari video animasi tersebut dan mampu menceritakan kembali yang dikemas dalam sebuah video dijadikan data penelitian.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi yaitu guru membuat RPPM dan RPPH, mempersiapkan video animasi sebagai media pembelajaran dengan cara membuat ataupun mencari video animasi yang ada di *youtube* yang sesuai

dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah itu guru mengedit video dengan cara mengganti suara dengan suara guru agar terkesan guru sedang berbicara dalam video tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video animasi yaitu dengan cara guru mengirimkan video animasi tersebut di *group whatsapp* orang tua peserta didik sehari sebelum pembelajaran dimulai. Dengan tujuan agar anak dapat menyimak video tersebut di rumah dan agar anak dapat menonton video tersebut secara berulang ulang. Dalam pelaksanaan kendala yang dihadapi yaitu sinyal ketika mengunduh video, adanya sebagian yang anak sulit diajak kerjasama dalam menyimak video.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai di laksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan anak di dalam kelas dan pengamatan video hasil pembelajaran yang di kirimkan oleh orang tua. Kendala yang di hadapi yaitu ketika anak lupa atau tidak menyimak video di rumah maka guru harus memutar ulang video tersebut di dalam kelas.

Proses peningkatan kemampuan bahasa anak terlihat dari hasil evaluasi setiap minggunya. Dimana pada evaluasi minggu pertama penilaian kemampuan menyimak dan berbicara rata rata belum berkembang (BB) terlihat masih banyaknya anak yang masih asik mengobrol dengan teman dan ketika ditanya anak hanya terdiam. Pada evaluasi minggu ke 2 & 3 kemampuan anak mulai terlihat meningkat dengan rata – rata mulai berkembang (MB) dimana anak mulai mau menyimak walaupun tidak sampai selesai video di putar dan mau menjawab pertanyaan walaupun masih terlihat malu – malu. Pada evaluasi minggu ke 4&5 rata - rata anak berkembang sesuai harapan dimana anak terlihat mulai terbiasa menyimak video animasi dan sudah mampu menceritakan isi video tersebut walaupun masih harus di bantu oleh teman temannya. Pada evaluasi minggu ke 6&7 anak masih berkembang sesuai harapan (BSH) terlihat dalam berbicara dan menjawab pertanyaan sudah mulai percaya diri tanpa bantuan guru. Pada evaluasi penelitian terakhir anak berkembang sangat baik (BSB) dimana anak terlihat lebih focus dalam menyimak video animasi sehingga anak mampu menjawab pertanyaan sederhana dan mampu menceritakan kembali dengan kata - kata sederhana.

Pembahasan

Menurut Pramila (dalam Yuliani, Mappapoleonro & Mansoer, 2020) apabila seseorang dapat memperhatikan suara yang diperdengarkan kemudian dapat menyimpulkan makna yang terkandung didalamnya maka itu yang disebut menyimak.

Dari temuan teori tersebut telah terbukti bahwa dengan mendengarkan dan melihat video animasi mampu meningkatkan kemampuan menyimak, terlihat pada perhatian anak yang lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga anak dapat memahami apa yang di sampaikan dalam video tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi membuktikan bahwa media video animasi dapat di dimanfaatkan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Hal ini terlihat pada setiap evaluasi akhir pembelajaran anak dapat menjawab pertanyaan sederhana dan mampu menceritakan kembali isi video yang mereka lihat.

Hasil data tersebut beriringan dengan hal yang pernah diungkapkan oleh Anggraeni dan Gustiana (2019, hlm. 140) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa di mana anak mampu berbicara dengan baik, berkomunikasi secara lisan, mampu melaksanakan perintah lisan, mendengarkan dan menceri-

takan kembali cerita sederhana, menyusun kalimat, dan mengenal tulisan atau simbol sederhana.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini kemampuan menyimak dan berbicara semakin meningkat setelah memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran, hal tersebut terlihat dengan adanya peningkatan dalam menyimak dan memahami pembelajaran sehingga anak dapat menjawab pertanyaan sederhana serta mampu menceritakan kembali dengan bahasa sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Gustiana, E. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Video Smart Hafiz Terhadap Keterampilan Bicara Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 139-149.
- Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di Tk Makedonia. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(1), 1-5.
- Heriyanto, H. (2019). Implementasi Thematic Analysis dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informatika*, 3(1), 27-31.
- Hanifah, T. M. N., & Atika, A. R. (2020). Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Tebak Gambar. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 196-204.
- Luhulima, D. A., Degeng, N. S., & Ulfa, S. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Karakter Mengampuni Berbasis Animasi Untuk Anak Sekolah Minggu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 110-120.
- Mafazah, H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Explainer pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(4), 339-353.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, cet ke 22.
- Susanto, A. (2014). Perkembangan anak usia dini. Jakarta: Kencana Prenadamedia group, cet ke 3.
- Yuliani, M. S., Mappapoleonro, A. M., & Mansoer, Z. (2020). Pengaruh penggunaan video animasi serial diva terhadap kemampuan menyimak anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 37-46).
- Zara, M. (2020). Penggunaan Media Film Animasi dan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).